



ANALYSIS OF THE ROLE OF THE SCHOOL COMMITTEE IN SDN INPRES 3 TONDO

Pahriadi¹, Fitryana Puspitasari¹, M. Mahfud²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

²Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Author's Email Correspondence (fahriadi.amir@gmail.com*):

Abstract

This research at investigating the role of the school committee at SDN Inpres 3 Tondo. This research employs a qualitative and descriptive method. The techniques of data collection are observation, interview, and documentation. The research subjects are a member of the school committee, school principal/vice principal, teachers, and community members. The results indicate that; a) the school committee as an advisory board plays a role in planning the school programs, and developing vision, mission, and fundamental aims of the school; b) the school committee as supporting body plays a role in establishing a good cooperation between school and parents, provide school infrastructure and facilities; c) the school committee as a controlling body plays a role in supervising the teachers' performance, monitoring the school organization and controlling school outputs; d) The school committee as a liaison body plays a role in disseminating school programs and policies to the community, creating cooperative relationships between parents and schools

Keywords: School Committee, Role Analysis

How to Cite:

Pahriadi, Puspitasari F & M. Mahfud. (2020) *Analysis Of The Role Of The School Committee In SDN Inpres 3 Tondo*. *EJ: Education Journal*, 1(1), 34-42. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6285241340373

Email: ip.education.journal@gmail.com

Article history :

Received : 04 04 2020

Received in revised form : 11 04 2020

Accepted : 13 04 2020

Available online 30 04 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan yang dilakukan oleh Komite Sekolah di SDN Inpres 3 Tondo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan komite sekolah di SDN Inpres 3 Tondo. Untuk menjelaskan masalah tersebut Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data primer penelitian ini adalah pengurus komite, kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru dan masyarakat sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. a) komite sekolah sebagai badan pertimbangan berperan dalam membentuk program sekolah dan menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah. b) komite sekolah sebagai badan pendukung berperan menciptakan hubungan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat, serta menyediakan sarana dan prasarana. c) komite sekolah sebagai badan pengontrol berperan mengontrol kinerja guru, memantau organisasi di sekolah dan pemantauan terhadap output di sekolah. d) komite sekolah sebagai badan penghubung berperan dalam mensosialisasikan program dan kebijakan sekolah pada masyarakat, menciptakan hubungan kerjasama antara orang tua dan sekolah.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa; Pendekatan CTL; Materi pengurangan bilangan pecahan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU Nomor 20 Tahun 2003)

Muhtar Bukhori dalam (Supeno 2009) dengan tegas menyatakan gagasan perlunya salah satu langkah reformasi internal di bidang pendidikan yang harus dilakukan adalah mengembalikan otonomi pedagogik. Selain itu, sekolah dan guru perlu diberi peranan lebih besar untuk ikut menyusun program belajar dan agenda evaluasi. Jika hal tersebut tidak dilakukan perubahan, maka selama itu pula sekolah dan guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya mendidik secara benar. Selama itu pula kita tidak akan memperbaiki kesalahan fundamental yang terjadi disekolah.

Salah satu wujud aktualisasinya dibentuklah suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Komite Sekolah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat, adapun tujuan dari pembentukan Komite Sekolah (Depdiknas: 2003) yaitu suatu organisasi “Masyarakat Sekolah” yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

Seperti yang disampaikan Damin (2012) Setiap rupiah atau tenaga yang dikeluarkan oleh masyarakat dalam kerangka kegiatan pendidikan dan pembelajaran hendaknya bukannya sebagai harga sebuah sekolah, melainkan harga dari mutu proses dan produk pendidikan atau pembelajaran yang dikehendaki. Hubungan yang harmonis antara orang tua peserta didik, masyarakat dan pihak sekolah yang dijembatani oleh komite sekolah sangat diperlukan untuk menghasilkan pelayanan maksimal terhadap dunia pendidikan yang berdampak kepada peningkatan mutu pendidikan.

Komite sekolah dapat berperan penting dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi yang seluas-luasnya pada sekolah untuk pengambilan keputusan yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah, termasuk partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan serta keunggulan masyarakat dan bangsa (Mulyasa, 2009). Hal ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh Eka Prihatin (2014)

bahwa Masyarakat Sekolah hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan. Masyarakat Sekolah hendaknya ditumbuhkan “rasa ikut memiliki” sekolah di daerah tersebut.

Tujuan pokok pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan sekolah. Hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat sekolah terlibat dalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru di dalam perencanaan program pendidikan individual dari anak-anak mereka. Maju mundurnya sekolah dilingkungannya juga merupakan tanggungjawab bersama masyarakat setempat. Sehingga bukan hanya Kepala Sekolah dan Dewan Guru yang memikirkan maju mundurnya sekolah, tetapi Masyarakat Sekolah juga dapat memikirkannya demi pendidikan anak didik yang layak.

Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan dana tetapi dengan melihat kepada tujuan terbentuknya komite sekolah semakin jelaslah bahwa komite sekolah bukan hanya pemberi dukungan dana melainkan sebagai wadah yang mampu menampung aspirasi masyarakat, mampu melahirkan kebijakan-kebijakan yang sifatnya operasional sebagai wujud tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hasil observasi peneliti di lapangan pada Rabu 21 November 2018, bahwa Komite Sekolah di SDN Inpres 3 Tondo, Kecamatan Mantikolore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, belum mempunyai peranan yang optimal sebagai suatu lembaga yang menampung aspirasi masyarakat untuk ikut berperan di SDN Inpres 3 Tondo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa proses pembangunan sarana dan prasarana di sekolah tersebut yang menjadi faktor paling utama yang harus diperhatikan. Komite Sekolah dalam hal ini harus berperan penting agar apa yang menjadi pencapaian sekolah dapat terlaksana dan dapat menjadikan sekolah tersebut mampu meningkatkan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan yang dilakukan oleh Komite Sekolah di SDN Inpres 3 Tondo?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui peranan Komite Sekolah di SDN Inpres 3 Tondo.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong, 1998). Dengan pendekatan kualitatif ini, semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres 3 Tondo. Beralamatkan di Jl. Untad I Vatutela, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikolore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Sugiyono (2009) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Subjek dalam penelitian ini adalah Komite Sekolah, Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Masyarakat Sekolah SDN Inpres 3 Tondo.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data dalam penelitian yang semua data atau informasi yang dianggap paling mengetahui dan berinteraksi secara langsung atau mengadakan observasi terhadap sekolah. Sumber data ini diperoleh dari komite sekolah SDN Inpres 3 Tondo, serta sumber-sumber lainnya. Selain itu, data penelitian juga bersumber dari dokumentasi yang ada di sekolah tersebut yang menunjang terhadap data baik berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan. Adapun data yang akan dihimpun penulis dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Yang termasuk sumber data primer adalah pengurus komite, Kepala sekolah/Wakil Kepala sekolah, guru dan masyarakat sekolah.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang ada di SDN Inpres 3 Tondo.

Pada penelitian ini peneliti memerlukan beberapa instrument untuk mempermudah dalam pengambilan data yang akan menunjang kelancaran penelitian ini, adapun beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a) Metode Observasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata atau ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Tanzeh, 2004).

b) Metode Wawancara

Menurut Arikunto (2010) interview atau wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Dari pengertian diatas bahwa wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan percakapan atau tanya jawab.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain”. Data ini dapat diperoleh melalui dokumentasi berupa buku, papan pengumuman, dan dokumentasi lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian, yang ada kiranya dengan lokasi penelitian.

Setelah mengadakan penelitian dan semua data diperlukan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Langkah berikutnya adalah menyimpulkan. Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah secara kualitatif (peneliti tidak mengadakan perhitungan atau tidak menggunakan

bilangan atau frekuensi symbol dan melakukan analisa). Dalam penganalisaan data ini penulis menggunakan analisa induktif, yaitu cara menganalisa yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian disimpulkan secara umum. Sebagaimana dikemukakan Sutrisno (2006) bahwa: “Berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus yang konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”. Analisa induktif ini dipakai menganalisa data yang diperoleh.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang telah didapatkan ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek yang menjadi narasumber ialah Komite Sekolah, Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Masyarakat Sekolah. Penjelasan wawancara tersebut disajikan dengan rincian sebagai berikut :

- a) Komite Sekolah Berperan dalam Pembentukan Sekolah dan Menyusun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.

Visi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya, serta visi pendidikan nasional. Sedangkan misi sekolah sendiri yaitu merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

Adapun tujuan sekolah yaitu hasil penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua komite sekolah bapak Asrul, Sh.,MH pada tanggal 22 februari 2019, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Komite Sekolah berperan sebagai badan pertimbangan tentunya dalam pembentukan sekolah dan penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah menjadi hal yang terpenting. Penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan komite sekolah, kemudian mensosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan, serta ditinjau kembali sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Darmawati, S.pdI selaku Wakil Kepala Sekolah SDN Inpres 3 Tondo pada tanggal 22 februari 2019, dengan kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Komite Sekolah di SDN Inpres 3 Tondo sebagai badan pertimbangan dalam pembentukan program sekolah serta penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah. Sebelum mengadakan rapat, pihak sekolah atau kepala sekolah mengundang komite sekolah dan beberapa masyarakat sekolah dalam penyusunan tersebut, agar apa yang menjadi kerjasama untuk kemajuan sekolah tercapai. Penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah tidak terlepas dari masukan komite sekolah.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Suhartina, S.Pd.SD selaku Dewan guru SDN Inpres 3 Tondo pada tanggal 22 februari 2019 yang kutipan wawancara sebagai berikut:

Pembentukan program sekolah dan penyusunan visi, misi dan tujuan menjadi salah satu peranan komite sekolah dalam badan pertimbangan pembentukan program sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa visi, misi dan tujuan sekolah menjadi gambaran yang paling utama bagi kemajuan sekolah ke

depannya. Masukkan komite sekolah menjadi bahan terpenting dan perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat sekolah.

- b) Komite Sekolah Berperan Menciptakan Hubungan Kerjasama Antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat sekolah.

Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam memajukan program pendidikan dilakukan dengan ikut membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana, menyalurkan pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah, dan memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki anaknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Asrul selaku Komite Sekolah pada tanggal 22 februari 2019, yang kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

Hubungan kerjasama yang baik antara sekolah, orangtua, dan masyarakat sekolah menjadi faktor yang paling utama dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Memperdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dan komite sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah. Hubungan kerjasama ini juga harus dimodali dengan itikat baik untuk menciptakan citra baik tentang pendidikan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Asrul mengenai hubungan kerjasama antara sekolah, orangtua dan masyarakat sekolah, hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Darmawati, S.pdI selaku Wakil Kepala Sekolah SDN Inpres 3 Tondo pada tanggal 22 februari 2019, dengan kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Hubungan kerjasama ini untuk membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sarana, prasarana maupun teknik pendidikan. Masyarakat sekolah juga mendukung yang berwujud finansial berupa dana sesuai dengan ketentuan dan kemampuan masyarakat, serta pemikiran berupa kepedulian masyarakat sekolah dan orangtua siswa terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas serta dukungan ini dapat mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah.

- c) Komite Sekolah Berperan Mengontrol Perencanaan Pendidikan, Memantau Organisasi dan Pemantauan Terhadap Output di Sekolah.

Fungsi komite sekolah dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program pendidikan adalah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program sekolah, seperti alokasi dana dan sumber daya bagi pelaksanaan program tersebut.

Kutipan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Asrul selaku Komite Sekolah pada tanggal 25 februari 2019, adalah sebagai berikut:

Tugas komite sekolah dalam peranannya sebagai pengontrol di sekolah, yaitu memantau program pendidikan, satu diantaranya ialah memantau organisasi di sekolah. Sebagaimana yang kita lihat di lapangan, organisasi sekolah mempunyai organisasi cukup banyak dan aktif, sehingga hal ini menjadi pantauan yang paling utama, karena saat siswa-siswi memiliki bakat dan aktif dalam berorganisasi, maka disitu pula kerja dewan guru dan komite sekolah berjalan dengan baik serta efektif. Sebagaimana yang

telah diinginkan oleh masyarakat sekolah/orang tua siswa, keaktifan anak-anaknya dalam melaksanakan organisasi yang mereka ikuti di sekolah adalah wujud dari terlaksananya keinginan tersebut.

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Asnaredin, M.Pd selaku dewan guru di Sekolah SDN Inpres 3 Tondo melalui kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Komite sekolah berperan dalam mengontrol perencanaan pendidikan, memantau organisasi dan memantau terhadap output di sekolah terbilang aktif. Hal utama yang mendapat perhatian lebih dari komite sekolah yaitu organisasi harus meningkatkan keaktifan siswa-siswi untuk menjadi sesuatu yang positif. Namun, komite sekolah juga tidak meninggalkan atau mengabaikan pengontrolan yang lainnya.

d) Komite Sekolah Menjadi Badan Penghubung Antara Sekolah dengan Masyarakat Sekolah.

Komite Sekolah sebagai badan penghubung bagi dewan guru dan masyarakat sekolah, Komite Sekolah dalam hal ini berperan penting agar apa yang menjadi tujuan untuk kemajuan sekolah dapat berjalan dengan baik. Transparansi dan akuntabilitas dana kepada masyarakat sekolah menjadi hal yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Asrul selaku Komite Sekolah pada tanggal 25 februari 2019, yang kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

Komite Sekolah memang menjadi badan pendukung atau jembatan penghubung antara masyarakat sekolah dan dewan guru. Hal ini Komite Sekolah lakukan semata-mata apa yang menjadi penghalang antar masyarakat sekolah dan dewan guru untuk menjadi sekolah menjadi lebih maju tidak terhalang lagi, karena Masyarakat sekolah dan dewan guru menjalin kerjasama yang baik dan apa yang menjadi keinginan Komite Sekolah berhasil.

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Asnaredin, M.Pd selaku dewan guru di Sekolah SDN Inpres 3 dengan kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Komite Sekolah menjadi badan penghubung antara masyarakat sekolah dan dewan guru karena bagi saya itu dapat membantu dari keacuan masyarakat sekolah terhadap situasi sekolah dengan adanya Komite Sekolah melibatkan dan mengaktifkan masyarakat sekolah menjadi lebih baik lagi. Seperti misalnya memenuhi sarana dan prasarana atau pembangunan sekolah. Maka masyarakat sekolah dapat berpartisipasi dengan memberikan sumbangsi seperti berupa memberikan bantuan untuk sama-sama bekerjasama dalam membuat sesuatu misalnya. Jadi menurut saya keaktifan masyarakat sekolah dan dewan guru dalam berkomunikasi sangat bermanfaat bagi kemauan sekolah kedepannya.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara ketua komite sekolah, dewan guru dan orang tua siswa sebagai responden tentang analisis peranan komite sekolah, maka peneliti memaparkan beberapa tinjauan dari hasil wawancara tersebut, yaitu:

a) Komite Sekolah Berperan dalam Membentuk Program Sekolah dan Menyusun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Masukan tersebut agar sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. diperlukan

informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moch, (2011) bahwa komite sekolah dalam prakteknya dapat memberikan pertimbangan, masukan dan rekomendasi kepada penyelenggaraan sekolah tidak hanya pada saat dibutuhkan.

- b) Komite Sekolah Berperan Menciptakan Hubungan Kerjasama Antara Sekolah, Orangtua, dan Masyarakat sekolah.

Komite sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan serta komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Sampai tahun 1994 mitra sekolah hanya terbatas dengan orangtua peserta didik dalam wadah yang disebut dengan POMG (Persatuan Orang tua Murid dan Guru), tahun 1994 sampai pertengahan 2002 dengan perluasan peran menjadi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan) yang personilnya terdiri atas orang tua dan masyarakat disekitar sekolah.

Pada intinya, komite sekolah sebagai wakil masyarakat dan keluarga sekolah dapat menjadi jalan masuk yang tepat agar masyarakat ikut berpartisipasi dan merasa memiliki tanggungjawab terhadap sistem pendidikan di sekolah yang ada di lingkungannya masing-masing. Hal ini dikarenakan bagaimanapun pendidikan anak bukan hanya menjadi tanggungjawab sekolah, melainkan juga tanggungjawab orang tua. Oleh sebab itu, sudah selayaknya mereka ikut berperan serta mensukseskan pendidikan anak-anaknya di sekolah, seperti halnya yang dikemukakan oleh (Sagala 2008) bahwa peran serta masyarakat mendukung pendidikan sekolah adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, bahkan menjadi keharusan, agar peranserta masyarakat menjadi sebuah sistem yang terorganisasi. Komite sekolah juga menjadi wadah bagi orang tua atau masyarakat yang peduli pendidikan di sekolah seperti membantu menyediakan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru.

- c) Komite Sekolah Berperan Mengontrol Perencanaan Pendidikan, Memantau Organisasi dan Pemantauan Terhadap Output di Sekolah.

Komite sekolah sebagai lembaga pengontrol dalam penyelenggaraan pendidikan adalah melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan dalam rangka penyempurnaan kebijakan dan program dalam rangka peningkatan angka keluaran pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Moch, (2011) menyatakan bahwa komite sekolah dapat melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh penyelenggaran/*management* sekolah, juga dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan bersama.

- d) Komite Sekolah Menjadi Badan Penghubung Antara Sekolah dan Masyarakat Sekolah.

Pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orangtua dan masyarakat tentang sekolah.

Menurut Mulyasa (2009) Komite Sekolah dapat berperan penting dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi yang seluas-luasnya pada sekolah untuk pengambilan keputusan yang melibatkan

secara langsung semua warga masyarakat. Komite Sekolah di SDN Inpres 3 Tondo sangat melibatkan peran serta masyarakat dalam segala proses pendidikan serta komite sekolah memiliki peranan penting dalam pengelolaan pendidikan seperti mengadakan rapat rutin dengan seluruh anggota komite sekolah agar menjalin komunikasi yang intensif serta komite sekolah mengadakan musyawarah kepada masyarakat tentang kebutuhan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah sangat berperan dan menjalin kerjasama yang baik antara guru dan masyarakat sekolah sehingga apa yang menjadi visi misi sekolah berjalan dengan baik di SDN Inpres 3 Tondo.

Komite Sekolah dalam meningkatkan pendidikan ada beberapa peranan diantaranya:

1. Komite sekolah sebagai *Advisory agency* (pemberi pertimbangan)
2. Komite sekolah sebagai *Supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan).
3. Komite sekolah sebagai *Controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan).
4. Komite sekolah sebagai Mediator (penghubung atau pengait talikomunikasi antara masyarakat dengan pemerintah).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Damin, S. 2012. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Meleong, Lexy. J. 1998. *Penelitian Kualitatif*; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moch. 2011. (Online). *Fungsi dan Peranan Komite Sekolah*, (<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2238089fungsi-dan-peranan-komite-sekolah/>) Di Akses Tanggal 01 April 2019).
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, E. 2014. *Teori administrasi pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sagala, S. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeno, H. 2009. *Reformasi Pendidikan Indonesia*; Jakarta: Aneka Ilmu.
- Sutrisno, E. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tanzeh, A. 2004. *Metode Penelitian Praktis*; Jakarta: Bina Ilmu
- Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*